

Edukasi *Stop Bullying* Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman dan Ramah Anak di SDN 02 Dompu

Ismunandar¹, Amirul Mukminin², Muhammad Yusuf³, Ovriyadin⁴, Yuli Rosmilasari⁵, Achmad Adzim Adani⁶, Fauziah Anugerah⁷

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Jl.Mongonsidi, Sarae, Kec. Rasanae Bar., Kab.Bima, Nusa Tenggara Bar.

*Penulis Korespondensi: achmad.Stiebima23@gmail.com

Abstract. *Bullying is one of the problems that can affect students' sense of safety, comfort, and social relationships in the school environment. Limited understanding of bullying may cause harmful behaviors toward others to be perceived as normal or merely as jokes. The "Stop Bullying" educational activity was conducted as an effort to improve students' understanding and awareness of the definition, forms, impacts, prevention, and appropriate responses to bullying behavior. The activity was conducted on Thursday, August 27, 2026, at SDN 02 Dompu, involving more than 100 fifth- and sixth-grade students. The activity used an educational and participatory approach through PowerPoint presentations, direct explanations, question-and-answer sessions, and simple discussions with the students. Students were given opportunities to express their opinions and share their knowledge or experiences related to bullying. As a form of participation and collective commitment to preventing bullying, students also participated in a handprint activity using watercolor paint on a "Stop Bullying" banner. The results showed that students were able to understand the definition and several forms of bullying, recognize its potential impacts on victims and friendships, and understand the importance of speaking up and reporting bullying incidents to teachers, parents, or trusted adults. The educational activity contributed to improving students' awareness of the importance of respecting others and maintaining positive friendships. The implication of this activity is that bullying education should be carried out continuously by involving students, teachers, and parents to support the creation of a safe, comfortable, child-friendly, and bullying-free school environment.*

Keywords: *Bullying, education, elementary school students, prevention, school environment.*

Abstrak *Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang dapat memengaruhi rasa aman, kenyamanan, dan hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah. Keterbatasan pemahaman siswa mengenai *bullying* dapat menyebabkan perilaku yang merugikan orang lain dianggap sebagai hal yang biasa atau sekadar candaan. Kegiatan edukasi "*Stop Bullying*" dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku *bullying*. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 27 Agustus 2026 di SDN 02 Dompu dengan melibatkan siswa kelas V dan VI yang berjumlah lebih dari 100 siswa. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi menggunakan PowerPoint, penjelasan secara langsung, sesi tanya jawab, serta diskusi sederhana dengan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman yang berkaitan dengan tindakan *bullying* yang mereka ketahui atau alami. Sebagai bentuk partisipasi dan komitmen bersama dalam mencegah *bullying*, siswa juga mengikuti kegiatan cap tangan menggunakan cat air pada banner "*Stop Bullying*". Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat memahami pengertian dan beberapa bentuk *bullying*, mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan terhadap korban maupun hubungan pertemanan, serta memahami pentingnya berani berbicara dan melaporkan tindakan *bullying* kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya. Kegiatan edukasi ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menjaga hubungan pertemanan. Implikasi kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai *bullying* perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, ramah, dan bebas dari perilaku *bullying*.

Kata kunci: *Bullying, edukasi, siswa sekolah dasar, pencegahan, lingkungan sekolah*

LATAR BELAKANG

Sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kemampuan bersosialisasi. Melalui lingkungan sekolah, siswa belajar berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta membangun sikap saling menghormati (Putri Sulfiani, 2025). Oleh sebab itu, terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Salah satu permasalahan yang dapat menghambat terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman adalah *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, merendahkan, menakut-nakuti, atau membuat seseorang merasa tidak nyaman. Perilaku tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti *bullying* fisik, verbal, dan sosial (Oza Salsa, 2026). *Bullying* fisik dapat berupa tindakan mendorong atau memukul, *bullying* verbal dapat berupa ejekan, penghinaan, pemberian julukan yang tidak disukai, maupun perkataan yang menyakitkan, sedangkan *bullying* sosial dapat dilakukan dengan cara mengucilkan, menjauhi, atau sengaja tidak melibatkan seseorang dalam lingkungan pertemanan (Putri handayani, 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, interaksi antarsiswa berlangsung cukup intens sehingga kemungkinan munculnya perilaku yang dapat menyakiti teman perlu menjadi perhatian. Dalam beberapa situasi, siswa dapat menganggap ejekan, pemberian nama panggilan tertentu, atau tindakan lainnya sebagai bentuk candaan tanpa menyadari bahwa hal tersebut dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi teman yang menjadi sasaran (Febrianti Putri Utami, 2024). Perbedaan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan usia mereka mengenai bentuk-bentuk *bullying* serta batasan antara candaan yang positif dan perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh siswa yang menjadi korban, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan sosial dalam lingkungan sekolah. Siswa yang mengalami *bullying* dapat merasakan kesedihan, ketakutan, rasa malu, menurunnya kepercayaan diri, serta ketidaknyamanan ketika berada di sekolah. Apabila perilaku *bullying* tidak mendapatkan perhatian dan pencegahan, tindakan tersebut berpotensi dianggap sebagai sesuatu yang biasa dalam interaksi antarsiswa (Siti Putri Nurmayani, 2023).

Pencegahan *bullying* perlu melibatkan seluruh siswa, baik siswa yang berpotensi menjadi korban, pelaku, maupun siswa yang menyaksikan kejadian *bullying*. Siswa perlu diberikan pemahaman bahwa setiap tindakan dan perkataan dapat memberikan dampak terhadap orang lain (Sri Widaningsih, 2024). Selain menghindari perilaku mengejek, menyakiti, maupun mengucilkan teman, siswa juga perlu dibiasakan untuk menunjukkan kepedulian, membantu teman yang mengalami kesulitan, berani mengatakan “stop” terhadap tindakan yang tidak tepat, serta menyampaikan kejadian kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan melalui program **“Edukasi Stop Bullying sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Ramah Anak di SDN 02 Dompu.”** Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 02 Dompu dengan sasaran siswa kelas V dan VI yang berjumlah lebih dari 100 siswa. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai *bullying* sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membangun hubungan pertemanan yang sehat dan saling menghargai.

Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar melalui penyampaian materi, contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, diskusi, tanya jawab, serta kegiatan interaktif (Rizki Amalia, 2026). Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Melalui program edukasi *Stop Bullying* ini, siswa diharapkan mampu mengenali pengertian dan bentuk-bentuk *bullying*, memahami dampak yang dapat ditimbulkan, serta mengetahui langkah yang tepat ketika menghadapi atau menyaksikan perilaku *bullying*. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya sikap saling menghormati, peduli terhadap sesama, dan membangun pertemanan yang positif sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi anak (Muhammad Nur, 2022).

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan edukasi *Stop Bullying* dilaksanakan pada Kamis, 27 Agustus 2026 bertempat di SDN 02 Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan

ini ditujukan kepada siswa kelas V dan VI dengan jumlah peserta lebih dari 100 siswa. Pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pemberian pemahaman kepada siswa mengenai *bullying* serta pentingnya membangun hubungan pertemanan yang positif untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

2. Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim KKN melakukan koordinasi dengan pihak SDN 02 Dompu terkait waktu, tempat, peserta, dan teknis pelaksanaan. Tim juga menyiapkan materi edukasi *Stop Bullying* dalam bentuk PowerPoint dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa sekolah dasar. Selain itu, disiapkan banner sebagai media pendukung untuk kegiatan cap tangan menggunakan cat air sebagai bentuk partisipasi dan komitmen siswa dalam mencegah *bullying* serta menjaga hubungan baik dengan teman.

3. Penyampaian Materi Edukasi

Materi edukasi disampaikan secara langsung kepada siswa kelas V dan VI dengan bantuan media PowerPoint. Materi mencakup pengertian, bentuk, contoh, dampak, serta cara mencegah dan menghadapi *bullying*. Penyampaian menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengejek, memberikan julukan yang tidak disukai, berkata kasar, melakukan kekerasan fisik, dan mengucilkan teman. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman bahwa perilaku yang dianggap sebagai candaan oleh seseorang belum tentu menyenangkan bagi orang lain.

4. Diskusi dan Evaluasi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai *bullying*, dampaknya, serta cara menghadapi dan melaporkannya. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan melakukan *speak up* ketika mengalami atau melihat tindakan *bullying*. Sebagai bentuk apresiasi, tim KKN memberikan snack kepada siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan berani menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung.

5. Kegiatan cap tangan (Deklarasi) sebagai bentuk komitmen

Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung gerakan *Stop Bullying*, siswa diajak melakukan cap tangan menggunakan cat air pada banner yang telah disediakan. Kegiatan ini menjadi simbol keterlibatan siswa untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti teman serta membiasakan sikap saling menghargai dan peduli. Dengan kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung sehingga pesan *Stop Bullying* dapat lebih mudah dipahami dan diingat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi *Stop Bullying* dilaksanakan pada Kamis, 27 Agustus 2026 di SDN 02 Dompus dengan melibatkan siswa kelas V dan VI yang berjumlah lebih dari 100 siswa. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan PowerPoint dan penjelasan secara langsung dengan bahasa yang sederhana serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta cara menghadapi dan mencegahnya. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan melakukan *speak up*, sedangkan cap tangan pada banner *Stop Bullying* dilakukan sebagai bentuk keterlibatan dan komitmen bersama.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami perilaku bullying dan mampu membedakannya dari candaan yang tidak merugikan atau membuat orang lain tidak nyaman. Siswa dapat mengenali beberapa bentuk bullying, yaitu bullying fisik seperti memukul dan mendorong, bullying verbal seperti mengejek, menghina, dan memberikan panggilan yang tidak disukai, serta bullying sosial seperti mengucilkan atau menjauhkan teman dari kelompok. Siswa juga memahami bahwa bullying tidak hanya memberikan dampak secara fisik, tetapi dapat menyebabkan perasaan sedih, malu, takut, tidak nyaman, serta mengganggu hubungan pertemanan. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk lebih berhati-hati dalam menjaga perkataan dan tindakan ketika berinteraksi dengan teman.

Selain memahami bentuk dan dampak bullying, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya *speak up* ketika mengalami atau melihat tindakan bullying. Siswa diarahkan untuk tidak diam dan berani menceritakan kejadian kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya. Keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab menunjukkan

adanya keterlibatan selama kegiatan edukasi, sedangkan pemberian apresiasi berupa makanan ringan menjadi bentuk penghargaan bagi siswa yang berani menyampaikan pendapat (Muhammad Nur, 2022). Kegiatan cap tangan pada banner juga menjadi simbol komitmen siswa untuk mendukung gerakan Stop Bullying dan membangun hubungan pertemanan yang lebih positif.

Hasil Pemahaman Siswa Setelah Edukasi diketahui melalui evaluasi berupa sesi tanya jawab setelah materi diberikan. Berdasarkan respons siswa, mereka telah memahami beberapa materi utama, mulai dari pengertian, bentuk, dampak, hingga cara menghadapi bullying. Hasil pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pemahaman Siswa Setelah Mengikuti Edukasi Stop Bullying

No	Indikator Pemahaman	Hasil Pemahaman Siswa
1	Memahami pengertian <i>bullying</i>	Siswa dapat menjelaskan bahwa <i>bullying</i> merupakan perilaku yang dapat menyakiti daan membuat orang lain merasa tidak nyaman.
2	Mengenali <i>bullying</i> fisik	Siswa dapat mengenali tindakan seperti memukul dan mendorong sebagai contoh <i>bullying</i> fisik.
3	Mengenali <i>bullying</i> verbal	Siswa dapat mengidentifikasi ejekan, hinaan, dan panggilan yang tidak disukai sebagai <i>bullying</i> verbal.
4	Mengenali <i>bullying</i> sosial	Siswa memahami bahwa mengucilkan atau sengaja menjauhkan teman dari kelompok merupakan perilaku yang tidak tepat.
5	Mengetahui cara menghadapi <i>bullying</i>	Siswa memahami pentingnya berani speak up dan melaporkan tindakan <i>bullying</i> kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, siswa dapat menangkap materi yang diberikan dan menunjukkan pemahaman mengenai berbagai bentuk *bullying* serta langkah yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikannya. Edukasi juga mendorong siswa untuk lebih menghargai teman, menjaga perkataan dan tindakan,

serta berani menyampaikan permasalahan kepada pihak yang dapat memberikan bantuan. Dengan demikian, kegiatan edukasi *Stop Bullying* dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, ramah, serta bebas dari perilaku *bullying*.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi *Stop Bullying* di SDN 02 Dompus yang melibatkan siswa kelas V dan VI telah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah dan menghadapi *bullying* di lingkungan sekolah. Melalui penyampaian materi menggunakan PowerPoint, penjelasan secara langsung, serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah mengenali perilaku *bullying*, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Hasil evaluasi melalui sesi tanya jawab menunjukkan bahwa siswa mampu menyebutkan beberapa contoh *bullying* dan memahami bahwa tindakan yang dianggap sebagai candaan dapat membuat orang lain merasa sakit hati, takut, atau tidak nyaman. Siswa juga memahami pentingnya menjaga perkataan dan sikap dalam berinteraksi dengan teman serta berani melakukan *speaking up* dengan menceritakan atau melaporkan tindakan *bullying* kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya. Kegiatan cap tangan pada banner *Stop Bullying* menjadi bentuk partisipasi dan komitmen siswa untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti teman. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya saling menghargai, peduli, dan menjaga hubungan pertemanan. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, ramah, dan mendukung perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu terlaksananya kegiatan “Edukasi *Stop Bullying* sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Ramah Anak di SDN 02 Dompu.” Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak SDN 02 Dompu yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada tim KKN untuk melaksanakan kegiatan edukasi bersama siswa kelas V dan VI. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, seluruh anggota tim KKN, serta seluruh siswa kelas V dan VI SDN 02 Dompu yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan cap tangan sebagai bentuk komitmen bersama dalam mencegah *bullying*. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan edukasi dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, ramah, dan bebas dari perilaku *bullying*.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., & Risqiani, T. M. (2026). Edukasi pencegahan perundungan sebagai upaya penguatan karakter siswa sekolah dasar di Desa Sukamanah, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak.
- Dafiq, N., & Dewi, C. F. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Manggarai NTT.
- Handayani, P., Elizar, & Mahendra, Y. (2024). Perundungan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Sukamaju.
- Ilmi, M. F. K., & Anggraeni, D. (2024). Edukasi anti-bullying manifestasi sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Negeri Rowolaku.
- Nur, M., & Yasriuddin. (2022). Identifikasi perilaku bullying di sekolah.
- Nurmayani, S. P. (2023). 7 dampak bullying bagi psikologis korban dan pelaku.
- Salsa, O., & Aprison, W. (2026). Edukasi anti bullying dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar.
- Sulfiani, P. (2025). Peran lingkungan sekolah dalam membentuk kematangan emosional siswa di SMP Negeri 9 Palu.
- Utami, F. P. (2024). Permasalahan bullying yang dialami siswa dan rencana tindak lanjut guru pembimbing dalam menyikapinya (studi di SMP 1 Kepahiang).
- Widaningsih, S., & Rizki, R. D. S. (2024). Pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah.